

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan pendidik sebagai orang yang memberikan pendidikan dan anak didik yang mendapatkan pendidikan. Keterkaitan ini akan menghasilkan salah satu syarat dari pendidikan itu sendiri yaitu terdapat pendidik yaitu guru dan anak didik yaitu siswa. Pendidik atau yang lebih banyak dipanggil guru, dapat kita temui dimanapun karena guru adalah orang yang harus ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting karena memiliki tanggungjawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Dalam arti luas guru dapat kita temui sebagai orang yang dapat mengajarkan kita berbagai ilmu dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam arti sempit guru biasa kita temui dalam bidang formal seperti sekolah.

Sistem pendidikan guru sebagai suatu sub sistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada seluruh jenjang dan seluruh satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, di samping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya. Kualitas kemampuan guru

yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, sedangkan derajat kemampuan guru sejak awal disiapkan pada suatu lembaga pendidikan guru, baik secara berjenjang maupun secara keseluruhan.

Tidaklah mudah menjadi seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan formal, karena guru dituntut untuk mendidik para peserta didik dengan berbagai karakter untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Hal ini sekaligus merupakan pengakuan terhadap profesi guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang berbunyi, Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.

Jadi, guru ialah profesi yang sangat khusus, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki empat standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi

Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, merupakan beberapa subkompetensi yang harus dimiliki dan dipahami oleh seorang guru. Beberapa subkompetensi ini terdapat dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam kompetensi pedagogik seorang guru dituntut untuk menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini dibatasi ke dalam beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Seorang guru, selain harus memahami kompetensi-kompetensi yang wajib dipahami juga harus dapat memahami tentang proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu proses intraksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu. Definisi proses belajar seperti dikutip dari Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 3) proses belajar adalah suatu kegiatan intraksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Berdasarkan pendapat ini, proses belajar erat kaitannya dengan hasil belajar siswa karena keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya, oleh

sebab itu hasil belajar sangat penting peranannya untuk mengetahui peserta didik sudah mampu atau belum dalam menempuh pendidikan suatu mata pelajaran. Hasil belajar atau yang bisa juga disebut prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari sejumlah mata pelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru dan cara guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang disampaikan. Namun keberadaan guru yang seperti apa yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

SMA Gajah Mada Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Gajah Mada Bandar Lampung pada hasil UAS semester ganjil adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai UAS siswa kelas XI IPS di SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

No	Interval nilai siswa	Kelas XI IPS		jumlah	%
		IPS 1	IPS 2		
1	Tuntas ≥ 70	24	22	46	45,1
2	Tidak tuntas < 70	27	29	56	54,9
		51	51	102	100

Sumber : Data Statistik XI IPS di SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun 2013.

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 47 siswa atau 54,03% siswa. Selain itu, pada saat penelitian pendahuluan, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang siswa yang terdiri dari 5 siswa kelas XI IPS 1 dan 5 siswa kelas XI IPS 2 yang hasil tes geografinya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi guru geografi kelas XI IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung yaitu:

1. Apakah guru geografi menggunakan media pembelajaran yang bervariasi saat proses pembelajaran berlangsung?
2. Apakah guru geografi memberikan apersepsi pada setiap kegiatan belajar?
3. Apakah guru geografi rutin memberikan uji blok setiap satu kompetensi dasar (KD)?
4. Apakah siswa senang belajar geografi?
5. Apakah siswa senang mendapat pujian jika memiliki nilai tinggi?

Rata-rata siswa memiliki jawaban yang negatif terhadap kompetensi pedagogik guru geografi, artinya siswa yang memiliki prestasi belajar

geografi yang rendah rata-rata memiliki persepsi yang masih negatif terhadap kompetensi pedagogik guru geografi. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan, diketahui bahwa rata-rata siswa yang nilainya rendah cenderung memiliki penilaian yang negatif terhadap kompetensi pedagogik guru geografi kelas XI IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Dengan adanya penilaian siswa kelas XI IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung tentang kompetensi pedagogik guru geografi yang masih negatif, diduga menyebabkan prestasi belajar geografi masih rendah. Dari hasil wawancara, peneliti menduga bahwa rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung semester ganjil TP 2013/2014 disebabkan dalam proses pembelajaran geografi, guru geografi belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik sehingga pembelajaran hanya berfokus pada guru sebagai pentransfer ilmu.

Dalam proses pembelajaran yang baik, seorang guru seharusnya dapat mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik, agar terjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2013:5) Strategi dapat dihubungkan dalam belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Fajar (2002:92) yang menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) geografi masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian

ceramah dan model penugasan menjadi pilihan utama strategi belajar di samping bidang pembelajaran yang terdiri atas materi yang banyak dan berupa hafalan belaka, sehingga prestasi belajar geografi siswa sulit mengalami peningkatan. Padahal kedudukan dan fungsi Geografi saat ini tidak lagi hanya sebatas kepala ilmu yang mengembangkan prinsip konsep dan teorinya saja, melainkan telah terjun ke bidang-bidang praktis dalam memanfaatkan sumber daya dan lingkungan untuk kesejahteraan umat manusia secara seimbang. Sudah selayaknya guru geografi harus dapat pandai menggunakan media.

Berdasarkan keadaan prestasi belajar siswa-siswi kelas XI IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru pada prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung semester ganjil TP 2013/2014?

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran Geografi masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.
2. Metode ceramah dan model penugasan masih menjadi pilihan utama strategi belajar dalam pembelajaran geografi.

3. Kompetensi pedagogik guru geografi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung TP 2013/2014 masih negatif.
4. Rendahnya prestasi belajar geografi siswa XI IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung semester ganjil TP 2013/2014.

C. BATASAN MASALAH

Mengingat keterbatasan peneliti, baik waktu, biaya, pikiran, tenaga dan lain-lain, maka penelitian ini dibatasi pada kajian tentang:

- a. Kompetensi pedagogik guru geografi (X), meliputi; kompetensi menyusun rencana pembelajaran (X_1), kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar (X_2), kompetensi melaksanakan penilaian proses belajar mengajar (X_3).
- b. Prestasi Belajar Geografi (Y)

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru geografi dalam menyusun rencana pembelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung TP 2013/2014.
2. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru geografi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung TP

2013/2014.

3. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru geografi dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung TP 2013/2014.

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Hubungan antara kompetensi pedagogik guru geografi dalam menyusun rencana pembelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung TP 2013/2014.
2. Hubungan antara kompetensi pedagogik guru geografi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung TP 2013/2014.
3. Hubungan antara kompetensi pedagogik guru geografi dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung TP 2013/2014.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru kelas XI SMA Gajah Mada Bandar Lampung, dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti mengenai bidang pendidikan, khususnya arti penting akan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis.

G. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Ruang lingkup obyek

Obyek penelitian adalah hubungan antara kompetensi pedagogik guru meliputi; kompetensi menyusun rencana pembelajaran, kompetensi melaksanakan pembelajaran, kompetensi melaksanakan penilaian proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

2. Ruang lingkup subyek

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup tempat

Tempat penelitian adalah di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2013/2014.

5. Ruang lingkup ilmu

Ilmu yang digunakan adalah Pembelajaran Geografi yakni pengetahuan tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya, yang diajarkan di sekolah dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Sumaatmaja, 1997: 12).